
PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANGITKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT

Nurlida Asni

SDIT Nurul Ilmi Padangsidempuan
nurlidaasni@gmail.com

Zainal Efendi Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
zainal80.yes@gmail.com

Yuli Rohmiyati

Universitas Bina Bangsa
yuli.rohmiyati@binabangsa.ac.id

Masnunah

Universitas PGRI Palembang
masnunah42@gmail.com

Juaidah Agustina

Universitas PGRI Palembang
juaidah82@gmail.com

Article History:

Received: Maret 07, 2024
Accepted: Mei 25, 2024
Published: Juni 05, 2024

Abstract : *Learning motivation is a key factor in improving individual learning outcomes. This article explains various strategies and factors that can help raise motivation to learn, including recognizing achievements, providing clear goals, creating a supportive learning environment, and using relevant and interesting learning approaches. Apart from that, this article also highlights the important role of parents, teachers and the social environment in shaping students' learning motivation. With a deep understanding of these factors, individuals can effectively increase their level of learning motivation, which in turn can lead to better learning outcomes and long-term success in education. In learning, of course, there are many obstacles that cause children's motivation to learn to decrease. As felt by the residents of Ranah Batahan West Pasaman, there are problems regarding learning, including: 1) Lack of guidance from parents, 2) Limited electronic media to support children's learning, 3) Lack of basic knowledge in education for children, 4) Lack of psychological aspects from within the child who helps in learning activities. In this case, the Field Work Lecture activity provides a tutoring program as the main program which aims to help with existing problems. The method used in this research is community education. All children who take part in tutoring can be helped in the learning process and develop motivation to learn. This can be seen from the*

enthusiasm and enthusiasm of the children who take part in learning activities.

Keywords:

*Role of KKN, Tutoring,
Learning Motivation,
West Pasaman.*

Abstrak : Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil pembelajaran individu. Artikel ini menjelaskan berbagai strategi dan faktor yang dapat membantu membangkitkan motivasi belajar, termasuk pengakuan pencapaian, pemberian tujuan yang jelas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dan menarik. Selain itu, artikel ini juga menyoroti peran penting orang tua, guru, dan lingkungan sosial dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, individu dapat secara efektif meningkatkan tingkat motivasi belajar mereka, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik dan keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan. Dalam pembelajaran tentunya memiliki banyak hambatan sehingga membuat motivasi belajar anak menurun. Seperti yang dirasakan oleh warga Ranah Batahan Pasaman Barat yaitu ditemukannya permasalahan mengenai pembelajaran antara lain: 1) Kurangnya bimbingan dari orang tua, 2) Terbatasnya media elektronik pendukung pembelajaran anak, 3) Kurangnya pengetahuan dasar dalam Pendidikan pada diri anak, 4) Kurangnya aspek psikis dari dalam diri anak yang membantu dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini kegiatan Kuliah Kerja Lapangan mengadakan program bimbingan belajar sebagai program utama yang bertujuan untuk membantu permasalahan yang ada. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pendidikan masyarakat. Semua anak yang mengikuti bimbingan belajar dapat terbantu dalam proses pembelajaran dan terbangun motivasi belajar hal ini dapat dilihat dari antusias dan semangat anak yang mengikuti kegiatan belajar.

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya (Arifudin et al., 2020). Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain. Di antaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ)

yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal (Hasanah et al., 2024).

Kuliah Kerja Lapangan merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Oleh karena itu mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan Kelompok 80 telah ditetapkan berlokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Ranah Batahan, Pasaman Barat. Peran mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat melalui program kerja yang dilaksanakan di Ranah Batahan Pasaman Barat. Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan dapat berbagi pengetahuan dengan masyarakat setempat berdasarkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Hal ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dengan kata lain, mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini mahasiswa akan turun langsung ke masyarakat untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada agar dapat membantu memecahkan masalah di masyarakat tersebut. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan dan dibuat beberapa program kerja yang selaras dengan masalah yang ditemukan di lapangan. Hal ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan memberikan dampak positif di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan maka ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu: pertama kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar dari diri siswa, kedua terbatasnya media elektronik pendukung pembelajaran siswa seperti kuota

dan jaringan internet, ketiga kurangnya pengetahuan dasar dalam pendidikan agama pada diri siswa, keempat kurangnya aspek psikis dari dalam diri siswa yang membantu dalam kegiatan belajar.

B. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan dalam membangkitkan motivasi belajar anak di Ranah Batahan Pasaman Barat yaitu *berbasis participatory action research* (PAR). Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di Ranah Batahan berlangsung selama 45 hari yaitu sejak tanggal 15 Juli s/d 31 Agustus 2023. Harapan dari program ini dapat membantu memberikan solusi seperti permasalahan Pendidikan formal dan non formal serta membantu program pemerintah yang terdapat di masyarakat khususnya dibidang pendidikan.

Tahapan awal dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada 15 Juli 2023 dimulai dengan melakukan koordinasi, sosialisasi program kegiatan dengan kepala Desa Ranah Batahan.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala Desa Ranah Batahan

Selanjutnya mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan melakukan kunjungan ke kantor Wali Nagari untuk menyeragamkan dengan program Wali Nagari serta mendapatkan arahan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan terkait mengenai teknik pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan .



Gambar 2. Kunjungan ke kantor Wali Nagari Ranah Batahan

Pada tanggal 18 Juli 2023 peserta Kuliah Kerja Lapangan mulai melakukan percobaan dalam melaksanakan program kerja bimbingan belajar atau les privat dengan anak-anak di Ranah Batahan tingkat SD-SMP yang proses pembelajarannya bertempat di posko Kuliah Kerja Lapangan pada pukul 14.00–17.00 WIB. Selama berlangsungnya kegiatan bimbingan belajar, mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan selalu memberi motivasi belajar agar mereka lebih memahami penting nya pendidikan.



Gambar 6. Kegiatan bimbingan belajar

Selanjutnya di sore hingga malam hari pada pukul 19.00-20.30 WIB dilaksanakan kegiatan bimbingan pembelajaran agama dengan konsep Baca Tulis Qur'an di TPA Nurul Hidayah yang diikuti oleh anak-anak setempat. Disini mahasiswa peserta Kuliah Kerja Lapangan membantu Bapak/Ibu Guru yang mengajar di TPA tersebut. Kegiatan ini dilakukan 5 kali dalam seminggu. Selanjutnya setiap minggu anggota kelompok Kuliah Kerja Lapangan melakukan evaluasi agar program kerja menjadi lebih efektif dan terkonsep dengan baik. Setelah mendapatkan arahan dari kepala Jorong dan Wali Nagari maka anggota kelompok Kuliah Kerja Lapangan merancang konsep Kuliah Kerja Lapangan yang akan dilakukan tentunya berdasarkan tujuan yang telah disepakati. Pada tahap ini peserta Kuliah Kerja Lapangan menemukan permasalahan yang terjadi di Ranah Batahan. Kemudian lanjut menyusun rencana program yang akan dilakukan senastiasa bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.



Pada tahap selanjutnya peserta Kuliah Kerja Lapangan melaksanakan bimbingan belajar di posko Kuliah Kerja Lapangan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar di SD selesai, hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja peserta KKN. Berdasarkan monitoring dan evaluasi maka program bimbingan belajar dikatakan berhasil apabila peserta KKN dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan. Saat siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka cenderung lebih bersemangat, fokus, dan berkinerja baik di sekolah (Mustaqim, 2020). Ada beberapa strategi efektif yang dapat membantu membangun motivasi belajar (Sianah, 2023) yang kuat: *Pertama*, Tentukan tujuan yang jelas. Siswa yang memiliki tujuan pendidikan yang jelas cenderung lebih termotivasi. Mereka mengerti apa yang ingin dicapai dan fokus untuk mencapainya. *Kedua*, Pahami Nilai Pendidikan: Penting bagi siswa untuk memahami nilai pendidikan dalam kehidupan mereka. Mereka harus tahu bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh akan membantu mereka dalam karier dan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Berikan Penghargaan: Memberikan penghargaan atas pencapaian akademis bisa menjadi pemicu motivasi yang kuat. Ini bisa berupa pujian dari guru, hadiah, atau pengakuan atas prestasi mereka. *Keempat*, Berkolaborasi: Belajar bersama teman atau berpartisipasi dalam kelompok studi bisa membuat proses belajar lebih menyenangkan. Siswa dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. *Kelima*, Jaga Keseimbangan: Penting juga untuk menjaga keseimbangan antara belajar dan waktu luang. Terlalu banyak tekanan dapat mengurangi motivasi (Reba et al., 2022). Jadwal yang seimbang dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi.

Membangun motivasi belajar adalah proses yang kompleks, tetapi memiliki dampak yang signifikan pada prestasi akademis (Fakhri et al., 2022). Selanjutnya diuraikan beberapa strategi yang dapat membantu siswa membangun motivasi belajar yang kuat.

1. Menetapkan tujuan yang jelas adalah langkah awal yang sangat penting. Ketika siswa memiliki tujuan yang konkret, mereka memiliki alasan yang kuat untuk belajar. Hal ini memberikan arah dan fokus pada upaya belajar mereka.
2. Penting bagi siswa untuk memahami nilai pendidikan. Mereka perlu menyadari bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh akan berguna

dalam kehidupan mereka. Ini akan memberikan makna yang lebih dalam pada proses belajar.

3. Memberikan penghargaan adalah cara efektif untuk memotivasi siswa. Penghargaan dapat menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi mereka. Ini juga bisa berfungsi sebagai insentif untuk terus berkinerja baik.
4. Berkolaborasi dengan teman atau kelompok studi adalah cara lain untuk meningkatkan motivasi. Siswa dapat saling mendukung, memecahkan masalah bersama, dan berbagi pengetahuan. Ini bisa membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif.
5. Menjaga keseimbangan antara belajar dan waktu luang adalah penting. Terlalu banyak tekanan akademis dapat mengurangi motivasi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki jadwal yang seimbang yang mencakup waktu untuk bersantai dan beristirahat.

Dengan mengikuti strategi-strategi ini, siswa dapat membangun motivasi belajar yang kuat, yang pada gilirannya akan membantu mereka mencapai kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan mereka (Rahman et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan salah satu dampak negative yang dirasakan oleh warga yaitu rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada tingkat SD-SMP.

Adapun faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa antara lain: kurangnya bimbingan dari orang tua, terbatasnya media elektronik pendukung pembelajaran siswa, kurangnya pengetahuan dasar dalam Pendidikan, Kurangnya aspek psikis dari dalam diri siswa. Oleh karena itu maka kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini bermaksud untuk memecahkan permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi program utama dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini yaitu program bimbingan belajar formal dan informal (Sawaluddin Siregar, 2022).

Bimbingan belajar memiliki peran penting di masa sekarang ini yang bertujuan untuk mengantisipasi siswa dalam problematika belajar. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan pelajar dapat terbantu dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Dimana

pada pembelajaran daring ini anak sulit mengikuti dan memahami pelajaran (Sintiawati et al., 2022). Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan senin-sabtu dilakukan pada pukul 14.00-17.00 WIB yang diikuti oleh siswa tingkat SD-SMP di Ranah Batahan Pasaman Barat.

Kegiatan tersebut telah terlaksana dalam kurun waktu 1 bulan. Pada kegiatan bimbingan belajar ini yaitu peserta Kuliah Kerja Lapangan memberikan pemahaman materi sesuai dengan pelajaran siswa serta membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Disamping itu peserta Kuliah Kerja Lapangan juga melakukan komunikasi dengan siswa sehingga membuat suasana belajar terasa nyaman dan santai. Selain itu, adapun bimbingan belajar lainnya yaitu pengajian, BTQ, pembelajaran Tajwid, hafalan doa-doa, dan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Bahri, 2020).

Pada kegiatan bimbingan belajar terdapat hambatan yang dirasakan yaitu tingkat konsentrasi siswa yang tidak stabil karena aspek lingkungan yang kurang kondusif dan variasi metode belajar yang berbeda karena siswa berasal dari sekolah yang berbeda-beda juga tingkatan yang berbeda (Bahri, 2020). Dalam bimbingan belajar ini adapun hal yang peserta Kuliah Kerja Lapangan lakukan dalam membangun motivasi belajar siswa yaitu:

1. Menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa

Pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kesiapan belajar dan pemahaman peserta didik, bukan hanya pada tingkatan kelas. Pembelajaran diawali dengan pemetaan kemampuan prasyarat agar dapat merencanakan tindak lanjut yang tepat, termasuk melakukan penyesuaian Tujuan Pembelajaran. Kemajuan hasil belajar selanjutnya dilakukan secara berkelanjutan. Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran mendapatkan pendampingan agar mencapai capaian pembelajarannya. Peserta didik dalam fase perkembangan yang sama bisa memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda (Megawati & Nurfitri, 2023). Karena itu, pada

model pembelajaran ini, cara dan materi pembelajaran divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik.

2. Memberikan motivasi serta tujuan belajar

Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun (Manurung et al., 2023). Dengan cara: Menentukan metode belajar dengan tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, melakukan evaluasi pembelajaran, menciptakan suasana belajar dengan menyenangkan, menciptakan persaingan dan kerja sama.

3. Memberikan penghargaan baik berupa hadiah maupun berupa kata-kata pujian kepada anak.

Hadiah dan pujian merupakan *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan penerapan disiplin pada anak. "Kalau kita ingin disiplin yang kita terapkan bisa berjalan lancar, maka yang namanya *reward* sangat diperlukan. *Reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Misalnya, si kecil membuang sampah di tong sampah. Nah, pada saat itulah orang tua memberikan penghargaan, misalnya, "Wah, Kakak pintar, deh. Yang kedua, pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut (Dewi & Fuadah, 2017). Dengan kata lain, anak akan mengasosiasikan *reward* dengan perilaku yang disetujui masyarakat, yaitu bahwa jika ia melakukan hal itu maka ia akan diterima oleh lingkungan dan akan memperoleh 'hadiah'

4. Menciptakan suasana menyenangkan seperti : bermain game dan olahraga bersama.

Dengan adanya peran mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan dan program bimbingan belajar yang telah dilaksanakan untuk anak-anak di Ranah Batahan dapat membangun motivasi belajar anak.

D. KESIMPULAN

Dari hasil interaksi mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan di Ranah Batahan Pasaman Barat. Mahasiswa menemukan rendahnya motivasi belajar pada siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selanjutnya mahasiswa memberikan pengalaman berharga tentang cara membangkitkan motivasi belajar. Yaitu pertama pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kedua, memberikan motivasi dari tujuan belajar, ketiga, memberikan penghargaan berupa hadiah maupun kata-kata bijak berupa pujian, keempat, menciptakan suasana yang menyenangkan hati misalnya, bermain game dan olah raga. Sehingga anak-anak merasa pentingnya Pendidikan dimasasekarang karena sangat mempengaruhi masa depan nantinya. Dari pengalaman cara membangkitkan motivasi pada anak baik pada pelajaran formal maupun non formal. Hasilnya anak-anak mayoritas menjadi lebih lancar, lebih giat, lebih antusias pada setiap pembelajaran.

Referensi

- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *10*(2), 237–242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Bahri, A. S. (2020). Efektivitas Kuliah Kerja Lapangan (Kkl) Dalam Meningkatkan Spatial Thinking “Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fkip Unisma Bekasi.” *Geographia Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, *1*(1), 46–58. <https://doi.org/10.33558/geographia.v1i1.2465>

- Dewi, K., & Fuadah, L. (2017). Praktik Kerja Lapangan dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2013, 382–398. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7061>
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Fajar B, M., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32724>
- Hasanah, N. A., Hafiza, E., Irianto, M. E., Pendidikan, T., & Indonesia, U. P. (2024). Peranan Game Edukasi Kahoot Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 305–316.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–208. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Rahman, R., Kondoy, E., & Hasrin, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1161>
- Reba, Y. A., Irmawati, I., & Putri, L. F. (2022). Pembuatan Papan Mading Sebagai Sarana Informasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Muara Tami Kota Jayapura. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 143–152. <https://doi.org/10.31540/jpm.v5i1.1971>
- Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidempuan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan*
-

Teknologi, 1(3), 74–84.

Sianah, S. (2023). *Peranan Manajemen Keuangan Personal Dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. 6, 131–137.
<https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.894>

Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>